

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis deskriptif, verifikatif, dengan pendekatan kuantitatif dengan uji statistik parametrik dan non-parametrik mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Good Corporate Governance* menggunakan rasio profitabilitas dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran kinerja keuangan pada rasio profitabilitas sebelum dan sesudah *Good Corporate Governance* dapat dijelaskan sebagai berikut :
  - a. Gambaran rasio profitabilitas sebelum dan sesudah *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan indikator ROA (*Return On Assets*) periode 2013-2017 tercatat bahwa rata-rata ROA sebelum penerapan GCG adalah sebesar 4,33% dan rata-rata ROA setelah penerapan GCG adalah sebesar 1,41% dengan rata-rata keseluruhan sebesar -307%. Dari 15 perusahaan yang dijadikan sampel, 33% perusahaan mengalami kenaikan setelah melakukan penerapan GCG dan 67% perusahaan lainnya mengalami penurunan setelah melakukan penerapan GCG.
  - b. Gambaran rasio profitabilitas sebelum dan sesudah *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan indikator ROE (*Return On Equity*) periode 2013-2017 bahwa rata-rata ROE sebelum penerapan GCG adalah sebesar 13,52% dan rata-rata ROE setelah penerapan GCG adalah sebesar 13,63% dengan rata-rata keseluruhan sebesar 11%. Dari 15 perusahaan yang dijadikan sampel, 40% perusahaan mengalami kenaikan setelah melakukan penerapan GCG dan 60% perusahaan lainnya mengalami penurunan setelah melakukan penerapan GCG. Sehingga, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa melakukan penerapan GCG cenderung berpengaruh negatif pada perhitungan *Return On Equity*.

- c. Gambaran rasio profitabilitas sebelum dan sesudah *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan indikator OPM (*Operating Profit Margin*) periode 2013-2017 bahwa rata-rata OPM sebelum penerapan GCG adalah sebesar 22,08% dan rata-rata OPM setelah penerapan GCG adalah sebesar 18,06% dengan rata-rata keseluruhan sebesar 402%. Dari 15 perusahaan yang dijadikan sampel, 47% perusahaan mengalami kenaikan setelah melakukan penerapan GCG dan 53% perusahaan lainnya mengalami penurunan setelah melakukan penerapan GCG. Sehingga, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa melakukan penerapan GCG cenderung berpengaruh negatif pada perhitungan *Operating Profit Margin*.
- d. Gambaran rasio profitabilitas sebelum dan sesudah *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan indikator NPM (*Net Profit Margin*) periode 2013-2017 bahwa rata-rata NPM sebelum penerapan GCG adalah sebesar 18,01% dan rata-rata NPM setelah penerapan GCG adalah sebesar 7,73% dengan rata-rata keseluruhan sebesar -1029%. Dari 15 perusahaan yang dijadikan sampel, 40% perusahaan mengalami kenaikan setelah melakukan penerapan GCG dan 60% perusahaan lainnya mengalami penurunan setelah melakukan penerapan GCG. Sehingga, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa melakukan penerapan GCG cenderung berpengaruh negatif pada perhitungan *Net Profit Margin*.
- e. Gambaran rasio profitabilitas sebelum dan sesudah *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan indikator EPS (*Earning Per Share*) periode 2013-2017 bahwa rata-rata EPS sebelum penerapan GCG adalah sebesar 370,75% dan rata-rata EPS setelah penerapan GCG adalah sebesar 314,83% dengan rata-rata keseluruhan sebesar -5592%. Dari 15 perusahaan yang dijadikan sampel, 53% perusahaan mengalami kenaikan setelah melakukan penerapan GCG dan 47% perusahaan lainnya mengalami penurunan setelah melakukan penerapan GCG. Sehingga, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa melakukan penerapan GCG cenderung berpengaruh positif pada perhitungan *Earning Per Share*.

2. Gambaran kinerja keuangan pada rasio *leverage* sebelum dan sesudah *Good Corporate Governance* dapat dijelaskan sebagai berikut :
  - a. Gambaran rasio profitabilitas sebelum dan sesudah *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan indikator DAR (*Debt to Total Assets Ratio*) periode 2013-2017 bahwa rata-rata DAR sebelum kegiatan penerapan GCG adalah sebesar 0,72 dan rata-rata DAR setelah kegiatan penerapan GCG adalah sebesar 0,76 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4%. Dari 15 perusahaan yang dijadikan sampel, 33% perusahaan mengalami kenaikan setelah kegiatan penerapan GCG dan 60% perusahaan lainnya mengalami penurunan sesudah kegiatan penerapan GCG. Sehingga, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aksi kegiatan penerapan GCG berpengaruh untuk perhitungan rasio *Debt to Total Assets Ratio*.
  - b. Gambaran rasio profitabilitas sebelum dan sesudah *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan indikator DER (*Debt to Equity Ratio*) periode 2013-2017 bahwa rata-rata DER sebelum kegiatan penerapan GCG adalah sebesar 4,67 dan rata-rata DER setelah kegiatan penerapan GCG adalah sebesar 3,58 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 109%. Dari 15 perusahaan yang dijadikan sampel, 27% perusahaan mengalami kenaikan setelah kegiatan penerapan GCG dan 73% perusahaan lainnya mengalami penurunan sesudah kegiatan penerapan GCG. Sehingga, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aksi kegiatan penerapan GCG berpengaruh untuk perhitungan rasio *Debt to Equity Ratio*.
3. Mengenai perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas sebelum dan sesudah *Good Corporate Governance* dapat dijelaskan sebagai berikut :
  - a. Tidak terdapat perbedaan pada *Return On Assets* sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance*. Pada rasio *Return On Assets* yang pengujian statistiknya menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan hasil Sig. (2-tailed) 0,088 > 0,05 pada periode 2 tahun sebelum GCG dan 2 tahun sesudah GCG, artinya hasil tersebut lebih besar

dari probabilitas yang ditetapkan yakni (0,05) maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan profitabilitas pada sebelum dan sesudah GCG. Diketahui nilai Z yang dihasilkan senilai -1,704, artinya bahwa setiap Rp 1,- dari aktiva pemegang saham perusahaan dapat diolah menjadi -1,704% pada penerapan GCG. Hal tersebut diindikasikan oleh hipotesis yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif, artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka *Return On Assets*nya akan ikut meningkat, begitu pula sebaliknya. Pada hasil penelitian ini ROA mengalami penurunan dilihat dari persentase nilai z yang menurun. ROA yang rendah mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian yang kurang baik, hal ini disebabkan oleh menurunnya kemampuan perusahaan dalam upaya mengembalikan keuntungan kepada pemegang saham.

- b. Tidak terdapat perbedaan pada *Return On Equity* sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance*. Pada rasio *Return On Assets* yang pengujian statistiknya menggunakan *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan hasil Sig. (2-tailed)  $0,978 > 0,05$  pada periode 2 tahun sebelum GCG dan 2 tahun sesudah GCG, artinya hasil tersebut lebih besar dari probabilitas yang ditetapkan yakni (0,05) maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan profitabilitas pada sebelum dan sesudah GCG. Diketahui nilai t tabel yang dihasilkan senilai -0,028, artinya bahwa setiap Rp 1,- dari aktiva pemegang saham perusahaan dapat diolah menjadi -0,028% pada penerapan GCG. Hal tersebut diindikasikan oleh hipotesis yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif, artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka *Return On Equity*nya akan ikut meningkat, begitu pula sebaliknya. Pada hasil penelitian ini ROE mengalami penurunan dilihat dari persentase nilai t tabel yang menurun. ROE yang rendah mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian yang kurang baik, hal ini disebabkan oleh menurunnya kemampuan perusahaan dalam upaya mengembalikan keuntungan kepada pemegang saham.
- c. Tidak terdapat perbedaan pada *Operating Profit Margin* sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance*. Pada rasio *Operating*

*Profit Margin* yang pengujian statistiknya menggunakan *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan hasil Sig. (2-tailed)  $0,136 > 0,05$  pada periode 2 tahun sebelum GCG dan 2 tahun sesudah GCG, artinya hasil tersebut lebih besar dari probabilitas yang ditetapkan yakni (0,05) maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan profitabilitas pada sebelum dan sesudah GCG. Diketahui nilai t tabel yang dihasilkan senilai 1,580, artinya bahwa setiap Rp 1,- dari aktiva pemegang saham perusahaan dapat diolah menjadi 1,580% pada penerapan GCG. Hal tersebut diindikasikan oleh hipotesis yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif, artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka *Operating ProfitMargin* nya akan ikut meningkat, begitu pula sebaliknya. OPM yang rendah mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian yang kurang baik, hal ini disebabkan oleh menurunnya kemampuan perusahaan dalam upaya mengembalikan keuntungan kepada pemegang saham.

- d. Terdapat perbedaan pada *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance*. Pada rasio *Net Profit Margin* yang pengujian statistiknya menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* yang menunjukkan hasil Sig. (2-tailed)  $0,048 > 0,05$  pada periode 2 tahun sebelum GCG dan 2 tahun sesudah GCG, artinya hasil tersebut lebih kecil dari probabilitas yang ditetapkan yakni (0,05) maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan profitabilitas pada NPM sebelum dan sesudah GCG. Diketahui nilai Z tabel yang dihasilkan senilai -1,977, artinya bahwa setiap Rp 1,- dari aktiva pemegang saham perusahaan dapat diolah menjadi -1,977% pada penerapan GCG. Hal tersebut diindikasikan oleh hipotesis yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif, artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka *Net Profit Margin* nya akan ikut meningkat, begitu pula sebaliknya. NPM yang rendah mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian yang kurang baik, hal ini disebabkan oleh menurunnya kemampuan perusahaan dalam upaya mengembalikan keuntungan kepada pemegang saham.

- e. Tidak terdapat perbedaan pada *Earning Per Share* sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance*. Pada rasio *Earning Per Share* yang pengujian statistiknya menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* yang menunjukkan hasil Sig. (2-tailed)  $0,955 > 0,05$  pada periode 2 tahun sebelum GCG dan 2 tahun sesudah GCG, artinya hasil tersebut lebih besar dari probabilitas yang ditetapkan yakni (0,05) maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan profitabilitas pada EPS sebelum dan sesudah GCG. Diketahui nilai Z tabel yang dihasilkan senilai -0,057, artinya bahwa setiap Rp 1,- dari aktiva pemegang saham perusahaan dapat diolah menjadi -0,057% pada penerapan GCG. Hal tersebut diindikasikan oleh hipotesis yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif, artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka *Earning Per Share* nya akan ikut meningkat, begitu pula sebaliknya. EPS yang rendah mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian yang kurang baik, hal ini disebabkan oleh menurunnya kemampuan perusahaan dalam upaya mengembalikan keuntungan kepada pemegang saham.
4. Mengenai perbedaan kinerja keuangan pada rasio *leverage* sebelum dan sesudah *Good Corporate Governance* dapat dijelaskan sebagai berikut :
- a. Tidak terdapat perbedaan pada *Debt to Total Assets Ratio* sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance*. Pada rasio *Debt to Total Assets Ratio* yang pengujian statistiknya menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan hasil Sig. (2-tailed)  $0,593 > 0,05$  pada satu tahun sebelum dan sesudah GCG dan Sig. (2-tailed)  $0,593 > 0,05$  pada dua tahun sebelum dan sesudah GCG, artinya hasil tersebut lebih besar dari probabilitas yang ditetapkan yakni (0,05) maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan rasio *leverage* pada sebelum dan sesudah GCG. Diketahui t hitung pada hasil penelitian menunjukkan angka sebesar -0,535 pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah GCG yang artinya setiap hutang senilai Rp 1,- yang dipinjam perusahaan dapat dijamin sebesar -0,535%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa asumsi *Debt to Total Assets*

*Ratio* berpengaruh negatif adalah benar, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik jika penggunaan *Debt to Total Assets Ratio* tidak terlalu besar.

- b. Terdapat perbedaan pada *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance*. Pada rasio *Debt to Equity Ratio* yang pengujian statistik menggunakan Paired Sample t-Test yang menunjukkan hasil Sig. (2-tailed)  $0,028 > 0,05$  pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah GCG, artinya hasil tersebut lebih kecil dari probabilitas yang ditetapkan yakni (0,05) maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rasio DER pada sebelum dan sesudah GCG. Diketahui z hitung pada hasil penelitian menunjukkan angka sebesar 2,590 pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah GCG yang artinya setiap hutang senilai Rp 1,- yang dipinjam perusahaan dapat dijamin sebesar 2,590%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa asumsi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif adalah benar, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta hipotesis yang telah disusun dan telah di uji pada bagian sebelumnya, maka dapat pengaruh profitabilitas dan *leverage* sebelum dan sesudah pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan terdaftar di BEI penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, maka beberapa saran yang mungkin dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas pada 15 perusahaan yang diteliti masih banyak yang nilai profitabilitasnya berada di bawah standar. Karena apabila profitabilitas terlalu rendah, berarti kinerja keuangan suatu perusahaan tidak akan menjamin pengembalian investasi artinya perusahaan kurang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aktiva pemilik saham dalam menghasilkan laba setiap tahunnya. Jika perusahaan mengalami penurunan profitabilitas secara terus-menerus hal tersebut akan berpengaruh kepada minat investor yang menurun. Sebaiknya perusahaan harus lebih

memperhatikan penegelolaan aktiva pemiliki saham dengan baik agar dapat menghasilkan laba pada profitabilitasnya meningkat pada setiap tahunnya.

2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *leverage* yang diukur dengan DAR dan DER pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar BEI masih banyak yang nilainya diatas standar *leverage*. Dalam hal ini perusahaan diharapkan dapat mengurangi pembelajaan aktiva yang dibiayai dengan hutang, perusahaan bisa meningkatkan tingkat penjualannya untuk menghasilkan laba yang tinggi atau perusahaan bisa menggunakan sebagian modal sendiri untuk kepentingan perusahaan, sehingga *leverage* tetap berada pada posisi yang sesuai dengan ketentuan yaitu tidak melebihi dari 1,00 atau dibawah 50% untuk perusahaan non perbankan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa *good corporate governance* (GCG) yang diukur dari skor hasil CGPI pada 15 perusahaan yang diteliti, dimana perusahaan-perusahaan tersebut konsisten menerapkan GCG selama 2 tahun sebelum GCG dan 2 tahun sesudah GCG. Hal ini menandakan perusahaan baik dalam menerapkan sistem GCG, semakin baik penerapan GCG maka dapat mengurangi adanya pengambilan keputusan yang keliru dari pihak manajerial untuk mengelola kinerja keuangannya. oleh karena itu peneliti berharap perusahaan harus lebih meningkatkan dan mempertahankan sistem GCG nya dengan cara memperkuat prinsip-prinsip yang dalam GCG yaitu; akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawab (*responsibility*), Keterbukaan (*transparancy*), Kewajaran (*fairness*), dan kemandirian (*independency*) yang diimplementasikan secara berkesinambungan.
4. Pada perusahaan yang diteliti oleh penulis perusahaan-perusahaan yang sudah menerapkan *Good Corporate Governance* namun masih didapat beberapa perusahaan yang kondisi kinerja keuangannya menurun setelah menerapkan *Good Corporate Governance*. Hal tersebut disebabkan karena mekanisme *Good Corporate Governance* pada perusahaan tersebut belum berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya. Dengan demikian diharapkan perusahaan dapat



mengimplementasikan *Good Corporate Governance* sesuai dengan prinsip GCG.

5. Pada saat ini masih banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI namun tidak menerapkan *Good Corporate Governance* sehingga menyebabkan para pengguna laporan keuangan salah dalam mengambil keputusan. Dengan demikian diharapkan perusahaan-perusahaan bisa mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan perusahaan nya agar kinerja keuangan perusahaan dapat berjalan secara optimal terkait profitabilitas dan *leverage*
6. Bagi investor atau calon investor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaiknya diharapkan lebih memperhatikan perusahaan tersebut sudah menerapkan *Good Corporate Governance* agar dapat menjamin tata kelola perusahaan yang baik sehingga kinerja keuangan nya juga dalam kondisi sehat sebelum melakukan investasi.
7. Untuk peneliti selanjutnya, yang tertarik meneliti analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Good Corporate Governance* menggunakan alat ukur profitabilitas dan *leverage* disarankan juga meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi rasio keuangan seperti likuiditas, rasio pasar, aktivitas dan memperpanjang periode penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.